**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan statistik. Dimana data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran seluruh aktifitas guru dan siswa dalam menggunakan model *pair check* selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2012 : 9-10) mempunyai karakteristik :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk *outcome*, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati).

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai informasi yang ditemukan di lapangan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai yang diungkapkan oleh Arikunto, dkk (2015 : 194 ) bahwa :

Penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif pertisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki untuk penerapan tindakan (*observasion and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang berasal dari rendahnya hasil belajar Metematika siswa kelas V SD inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan dipecahkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu peraktik pembelajaran di kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang akan diteliti adalah :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check*

Model pembelajaran *Pair Check* adalah model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Secara umum, sintak model pembelajaran *Pair Check* adalah : (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran partner dan pelatih ; (3) pelatih memberi soal, partner menjawab; (4) bertukar peran (5) penyimpulan; (6) evaluasi; (7) refleksi.

1. Hasil Belajar Matematika

 Hasil belajar matematika merupkan hasil menyeluruh yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran matematika yang ditunjukkan dengan nilai tes evaluasi yang diberikan oleh guru setiap akhir pembelajaran matematika pada setiap siklus.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang dimulai dengan tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan siklus berdaur ulang. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasrkan pertimbangan bahwa : (1) sekolah tersebut merupakan tempat KKN Kependidikan (2) ditemukan sebagian besar siswa memilki nilai matematika belum mencapai krikteria ketuntasan minimal (KKM) dan; (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan rappocini Kota Makassar yang aktif pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

1. **Rancangan Tindakan**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan selama 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan seperti yang telah didesain dalam penelitian di kelas.

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunkan model pembelajaran *Pair Check* dengan langkah-langkah sejbagi berikut :

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan model pembelajaran *Pair Check* dalam pembelajaran matematika di SD.
2. Secara kolaborasi mendiskusikan rencana tindakan pembelajaran setiap siklus yang mengacu pada penerapan model *Pair Check*.
3. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang digunakan.
4. Mendiskusikan rambu-rambu instrumen kegiatan guru maupun kegiatan siswa, berupa : format observasi dan tes..
5. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Tindakan ini dimaksudkan untuk meperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan ada tahap ini adalah menyajikan materi dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check*.

1. Tahap Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilakukan untuk mengamati serangkaian tindakan dalam penelitian ini baik selama proses maupun saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah guru dan siswa. Kegiatan guru dan siswa dapat diamati mulai tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data kegiatan guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi dan tes.

1. Refleksi

Tahap ini adalah serangkaian tindakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan menganalisis, memahami, menyelesaikan, dan menyimpulkan. Pengamatan hasil dari refleksi menjadi informasi tentang sesuatu yang terjadi yang diperlukan sebagai dasar perencanaan kegiatan berikutnya.

Untuk keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dapat dilihat dari aspek guru dan siswa. Keberhasilan dari guru dinilai dari kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran pada proses belajar mengajar melalui tiga tahap yaitu tahap awal, inti, dan akhir kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check*, sedangkan pada aspek siswa yaitu aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Tindakan pada penelitian ini digunakan siklus berdaur ulang. Apabila pada tindakan pertama belum berhasil sesuai apa yang ingin dicapai, maka akan dilaksanakan tindakan kembali sampai memenuhi kriteria pencapaian target yang telah ditentukan, demikian seterusnya hingga hasil belajar siswa meningkat. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini berikut tamapak seperti bagan berikut ini :

**PERENCANAAN**

**PELAKSANAAN**

**REFLEKSI**

**PENGAMATAN**

**PERENCANAAN**

**REFLEKSI**

**PELAKSANAAN**

**PENGAMATAN**

**BERHASIL**

Gambar Bagan 3.1 Siklus Pelaksanaan Tindakan Arikunto, dkk ( 2015 : 42)

1. **Teknik dan Pengumpulan Data**
2. Teknik Pengumplan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Pair Check*. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Adapun lembar observasi yang digunakan yaitu lembar aktivitas guru dan siswa
2. Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa atau kemampuan siswa. Tes dalam penelitian ini dilakukan setiap akhir siklus atau akhir pembelajaran. Tes yang diberikan ialah tes evaluasi.
3. Dokumentasi bertujuan untuk mengambil data mengenai kemampuan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang telah dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang diambil di sekolah tersebut berupa dokumen-dokumen serta gambar-gambar dalam melakukan penelitian di kelas.
4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

1. Tes yang diberikan berupa tes formatif diberikan pada akhir pembelajaran tiap siklus. Tes dilakukan dengan membagikan lembar evaluasi pada setiap siswa untuk dikerjakan.
2. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran maka yang digunakan adalah pengamatan (observasi) yang berpedoman pada lembar observasi yang ditujukan untuk guru dan siswa. Peniliti diamati oleh seorang pengamat atau observer yaitu guru kelas V dengan mengisi lembar pengamatan dengan memberikan tanda *ceklist* (√), dan yang diamati adalah aspek guru yaitu kesesuaian RPP dengan pelaksanaanya, serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Dokumentasi berupa kumpulan catatan data-data dan nilai siswa serta gambar pelaksanaan tindakan sebagai gambaran pelaksanaan penelitian.
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
	* + 1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mendeskripsikan data adalah menggambarkan atau menceritakan dalam bentuk tulisan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, seingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain dengan hasil penelitian yang dilakukan.

* + - 1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini terdiri dari dua macam yaitu indikator proses dan hasil.

1. Indikator proses

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Adapun kriteria yang digunakan untuk penilaian keberhasilan proses yaitu sesuai dengan kriteria yang diadaptasi dari Arikunto dan Safaruddin (2010) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Kategori standar proses pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kategori** |
| 75-100 % | Baik (B) |
| 49-74 % | Cukup (C) |
| <49% | Kurang (K) |

Untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* maka digunakan kriteria kualitatif dengan pertimbangan pembobotan yaitu bobot 3 kategori baik, bobot 2 kategori cukup, dan bobot 1 kategori kurang.

1. Indikator Hasil

Indikator hasil ditandai dengan nilai setiap siswa pada mata pelajaran matematika telah memenuhi standar KKM yaitu ≥ 75 yang sesuai dengan KKM yang ada di SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun kriteria yang di gunkan untuk mengungkapkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran matematika adalah sesuai dengan kriteria SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu seperti yang ada dalam buku rapor berikut ini :

**Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** |
| 86 -100 | Baik Sekali (BS) |
| 71-85 | Baik (B) |
| 56-70 | Cukup (C) |
| 41-55  | Kurang (K) |
| <40 | Sangat Kurang(SK) |

 Sumber : Depdiknas RI 2010

 Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Matematika yaitu jika terjadi peningkatan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran *Pair Check*  pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar,mencapai nilai rata-rata minimal sesuai KKM yaitu 75 dengan kategori ketuntasan dengan nilai 75- 100 kategori tuntas dan nilai 0-74 dikategorikan tidak tuntas dan mencapai ketuntasan belajar yaitu 80%.